

**EDUKASI LITERASI ANAK DI DUSUN JAYAN MELALUI TAMAN
BACA MASYARAKAT PANGGON SINAU**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata 1 pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

oleh :

ARIS PURWANTO

F.100140039

PROGAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**EDUKASI LITERASI ANAK DI DUSUN JAYAN MELALUI
TAMAN BACA MASYARAKAT PANGGON SINAU**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

ARIS PURWANTO

F.100140039

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'S' followed by a vertical line and a small flourish at the top.

Dr. Sri Lestari, M.Si, Psikolog

NIK. 677/0621057101

HALAMAN PENGESAHAN

**EDUKASI LITERASI ANAK DI DUSUN JAYAN MELALUI TAMAN
BACA MASYARAKAT PANGGON SINAU**

Yang diajukan oleh :

ARIS PURWANTO

F.100140039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal

05 Januari 2019

Dewan penguji :

1. **Dr. Sri Lestari, M.Si, Psikolog**

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. **Dra. Yayah Khisbiyah, MA, Psikolog**

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. **Santi Sulandari, S.Psi., M.Ger**

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Dekan,

Susanto Yuwono, S.Psi, M.Si, Psikolog

NIDN. 0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Adapun kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan.

Surakarta, 29 Desember 2018

Yang menyatakan



ARIS PURWANTO

F.100140039

EDUKASI LITERASI ANAK DI DUSUN JAYAN MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT PANGGON SINAU

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran edukasi literasi yang dilakukan oleh TBM Panggon Sinau kepada anak-anak. Penelitian ini difokuskan pada makna keberadaan TBM Panggon Sinau bagi masyarakat, cara edukasi literasi yang dilakukan oleh TBM Panggon Sinau kepada anak, serta faktor yang mendukung dan menghambat edukasi literasi anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif studi kasus yang datanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 4 pihak dengan masing-masing diwakili oleh 2 informan yakni 1) pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2) pengelola TBM Panggon Sinau, 3) pemerintah di Dusun Jayan, 4) orang tua anak. Keabsahan data dicapai dengan triangulasi dan analisis datanya menggunakan analisis content/isi. Hasil penelitian menunjukkan edukasi literasi anak dilakukan melalui penyediaan sarana prasarana serta berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan minat baca anak, keberadaan TBM mampu membangun sikap kolektifitas masyarakat untuk sadar akan pentingnya membaca dan masyarakat memaknai positif kegiatan yang dilakukan oleh taman baca masyarakat bagi anak-anak mereka. Jejaring TBM Panggon Sinau dengan organisasi mahasiswa, universitas, komunitas-komunitas baca serta lembaga pemerintahan pusat menjadi kekuatan untuk mengembangkan TBM dan memotivasi masyarakat agar terus kreatif menciptakan kemajuan bagi Dusun Jayan. Hambatan yang dialami TBM berkaitan dengan kurangnya peran pemerintah dalam pengembangan TBM serta minimnya pengetahuan terkait pengadministrasian taman baca.

Kata kunci : edukasi literasi, anak, psikologi komunitas, pemberdayaan

Abstract

The purpose of this research was to describe the role of literacy education conducted by TBM Panggon Sinau to children. This research is focused on the meaning of existence of TBM Panggon Sinau for Jayan village community, the benefit of literacy education conducted by TBM for children, as well as the factors that inhibit and supports literacy education. The qualitative research method is used through case studies where data is collected through interviews, observation and documentation. This study involves 4 parties with each represented by two informants: 1) Activist of the Muhammadiyah Student Association at Faculty of Psychology of Muhammadiyah University of Surakarta, 2) Managers of TBM Panggon Sinau, 3) local government in Jayan village, 4) Parents whose children are user of community library. The validity of the data is achieved by using triangular methods and content. Research results showed the children's literacy education is carried out through the provision of infrastructure and a variety of

activities to increase interest in community library. The existence of the TBM was able to build collective positive attitude of the public and increased awareness of the importance of reading and educational playing conducted by literacy community for their children. TBM Panggon Sinau's networking with student organization, University, literacy communities as well as the local government have powered TBM and motivated people to keep creating advancements for the village of Jayan. Barriers experienced by TBM with regards to the lack of Central Government's role in the development of TBM and lack of related knowledge in administering community library.

Keywords: literacy, children, educational psychology, community empowerment

1. PENDAHULUAN

Kebiasaan literasi masyarakat Indonesia masih berkualitas rendah. Berdasarkan data BPS pada tahun 2012 menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan hobi menonton televisi yaitu sebanyak 91,58% dan hanya 17,58% masyarakat Indonesia yang gemar membaca buku, koran maupun majalah (Munir, 2016). Selain itu kerendahan minat baca masyarakat juga dibuktikan dari penelitian UNESCO yang menyebutkan bahwa ditingkat internasional indeks baca masyarakat (IBM) Indonesia masih berada di bawah Amerika Serikat yang memiliki IBM sebesar 0,45 dan Negara tetangga Singapura sebesar 0,55. Indonesia hanya memiliki indeks baca masyarakat sebesar 0,001 yang artinya hanya 1 diantara 1000 orang Indonesia memiliki minat baca yang kuat dalam dirinya (Kasiyun, 2015), selain beberapa data diatas Most Litered Nation in the Word (MLNW) mengungkapkan hasil studi terkait minat baca pada tahun 2016 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 60 dari 61 negara dibawah Thailand (Napitupulu, 2018).

Memperbaiki kebiasaan literasi masyarakat harus dimulai sejak mereka masih anak-anak. Isyanti (2013) menerangkan bahwa manusia dalam perkembangannya mengalami masa *the golden year* di usia dini, pada masa itulah kepekaan dan kesensitifan anak dalam menerima rangsangan mulai terbangun, Bruns & Pierce (dalam Astuti, 2014) juga menerangkan bahwa anak yang telah mampu menguasai membaca sejak dini akan menjadi pembelajar sepanjang hidupnya. Hasil penelitian Ruhaena (2015) menerangkan bahwa anak

membutuhkan proses literasi yang menarik perhatian dan menggugah minat mereka. Pakar dalam bidang perkembangan anak-anak percaya bahwa bermain merupakan cara terbaik dalam mempelajari konsep kemudian konsep tersebut digunakan untuk mempelajari hal-hal baru dimasa datang (Puteh & Ali, 2011).

Pemerintah sebagai elemen yang memiliki kekuatan secara struktural sebenarnya telah mengusahakan berbagai daya dan upaya, salah satunya lewat beberapa kebijakan di Undang-Undang sebagai payung hukum paling tinggi. Perhatian khusus pemerintah terkait minat baca ditegaskan pada Pasal 49 UU No. 43 Tahun 2007 tentang pembudayaan kegemaran membaca yang berbunyi “Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca” (Kemendagri, 2007). Pasal ini menjelaskan bahwa salah satu solusi untuk mengentaskan permasalahan rendahnya tradisi literasi di negara ini adalah dengan keberadaan taman baca masyarakat (TBM).

Pendirian taman baca di tengah-tengah masyarakat menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan karena dapat menyediakan bahan bacaan sehingga dapat meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia. Taman Baca Masyarakat Panggon Sinau (TBM Panggon Sinau) adalah salah satu TBM yang sedang berkembang, TBM tersebut dibangun oleh komunitas panggon sinau, ikatan mahasiswa muhammadiyah komisariat al-ghozali (IMM Kom.Al-ghozali) bersama masyarakat setempat pada tanggal 26 November 2017 (Hidayat, 2017). Taman Baca Masyarakat Panggon Sinau berada di RT 007 RW 003 Dusun Jayan, Desa Senting, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Dusun Jayan terdiri dari 3 RT dengan 106 keluarga dan jumlah penduduk ± 437 orang (222 laki-laki & 215 perempuan) di Dusun Jayan terdapat 1 PAUD, 1 taman kanak-kanak dan 1 madrasah ibtidaiyah dengan rata-rata pendidikan masyarakat adalah SLTP/ sederajat, sejak tahun 2010 Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Al-Ghozali Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta telah melakukan pengabdian masyarakat di Dusun Jayan dengan pengadaan taman pendidikan Al-Quran, tahun 2012 IMM Kom. Al-Ghozali Fakultas Psikologi UMS melakukan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya jamur untuk warga,

akan tetapi karena minimnya pengetahuan maka budidaya tersebut gagal dan setelah itu IMM Kom. Al-Ghozali Fakultas Psikologi UMS melakukan pemberdayaan dengan cara melakukan TPA setiap Jumat sore dan pengajian malam bagi warga setiap 35 hari sekali pada hari Kamis, kemudian pada tahun 2015 pengurus IMM yang sudah purna mulai membentuk suatu komunitas bersama untuk melakukan akselerasi pemberdayaan desa mendampingi IMM, komunitas tersebut diberi nama Panggon Sinau (tempat belajar).

Tempat baca bagi masyarakat sebelumnya sudah ada dengan didirikannya perpustakaan di Masjid Al-Ikhlas, akan tetapi keberadaan perpustakaan tersebut dirasa belum maksimal menggugah minat baca anak dan kurang efisien dalam mendukung edukasi literasi maka dalam serangkaian agenda Festival Waduk Cengklik 25-26 November 2017 dengan memanfaatkan salah satu lahan hibah warga TBM Panggon Sinau berhasil di *launching*. Jumlah pengurus TBM Panggon Sinau sebanyak 20 orang. Pengurus ini terbagi menjadi dua kategori yaitu pengurus internal yang diisi oleh warga asli Jayan yang selalu ada waktu untuk melakukan monitoring di TBM tersebut dan pengurus eksternal yang bertugas memperluas jejaring serta konsep edukasi literasi bagi masyarakat Jayan pada umumnya dan anak-anak Dusun Jayan pada khususnya. Selama hampir dua tahun berdiri TBM Panggon Sinau telah berhasil melakukan berbagai kegiatan seperti TPA, buka lapak baca, perayaan hari besar nasional, *outbond* dan les bahasa Inggris.

Lestari (dalam Jene, 2013) menjelaskan bahwa taman baca masyarakat adalah lembaga penunjang pendidikan yang bersifat non formal, lembaga tersebut dibentuk oleh masyarakat demi kemudahan mengakses dan memperoleh bahan bacaan bagi masyarakat tersebut. TBM menjadi layanan pendidikan nonformal dan sarana pendukung gerakan pemberantasan buta aksara Direktorat Pembinaan Budaya Baca, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), dan Departemen Pendidikan Nasional (Safitri, 2013).

Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran edukasi literasi pada anak di Dusun Jayan melalui Taman Baca Masyarakat Panggon Sinau.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Creswell (2012) menerangkan bahwa pendekatan studi kasus adalah strategi penelitian yang menyelidiki secara cermat suatu program, proses, peristiwa atau sekelompok individu. Informan pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sendiri subjek penelitian dan lokasi penelitian yang diinginkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami *central phenomenon* yang akan diteliti (Herdiansyah, 2015). Adapun penelitian ini memiliki 4 kriteria informan dengan masing-masing kriteria diwakili oleh 2 orang sehingga berjumlah 8 orang informan, adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pengelola TBM Panggon Sinau

Informan dari pengelola TBM Panggon Sinau di pilih langsung masing-masing koordinator internal dan eksternal karena dianggap mengetahui secara detail konsep dan model gerakan TBM Panggon Sinau.

b. Pemerintah di Dusun Jayan

Informan dari pemerintah Dusun dipilih dari Kepala Dusun Jayan dan Kepala Desa Senting karena secara garis struktural pemerintahan lebih dekat dengan Dusun dan lebih mudah untuk memberi perhatian kepada TBM Panggon Sinau.

c. Pengurus IMM Kom. Alghozali

Informan dari pengurus IMM Kom. Alghozali dipilih ketua umum dan ketua bidang yang bertanggung jawab secara langsung dalam menangani desa binaan yaitu bidang sosial dan pemberdayaan masyarakat.

d. Orang tua dari anak

Informan dari orang tua anak dipilih berdasarkan orang tua dari anak yang intens mengikuti kegiatan di TBM dan kedua orang tua

berjenis kelamin perempuan dikarenakan ibu lebih intens mendampingi perkembangan anak dan laki-laki di Dusun Jayan memiliki aktifitas bekerja di luar Dusun sehingga kurang intens dalam memperhatikan kegiatan dan perkembangan anak.

Metode wawancara menjadi data utama dalam penelitian ini. Metode observasi menjadi data kedua setelah wawancara, observasi ini menggunakan teknik *event sampling* dengan tujuan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh TBM panggon sinau kepada anak yang berkaitan dengan edukasi literasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dalam melakukan observasi, berupa foto kegiatan edukasi literasi kepada anak. Keabsahan data menggunakan metode *triangulasi* dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisis content/isi untuk melakukan pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertulis, cara yang dilakukan adalah mencatat pesan dari hasil penelitian secara sistematis, kemudian hasil tersebut dilakukan interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Makna Keberadaan TBM Panggon Sinau bagi Masyarakat

Pendirian TBM Panggon Sinau diawali dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Al-Ghozali Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta sejak tahun 2010 di Dusun Jayan. IMM bersama warga berhasil mendirikan TBM pada tanggal 26 November 2017 dalam serangkaian acara festival waduk cengklik latar belakang pendirian TBM Panggon Sinau tersebut dikarenakan rendahnya minat baca masyarakat sekitar. Secara detil terungkap dalam data wawancara berikut :

“...perintisan tempat baca sudah dimulai di masjid akan tetapi tidak maksimal dan sehingga dibuatkan gubug sehingga TBM berdiri bulan November dua ribu tujuh belas.” (W.P/22-33)

“...sejarah TBM dimulai dari pengabdian IMM di desa Jayan mulai tahun dua ribu sepuluh hingga akhirnya di launching pada kegiatan festival waduk cengklik.” (W.RSB/40-52)

“...latar belakang pendirian TBM didasarkan pada minat baca masyarakat yang rendah terutama anak-anak (W.TR/95-98) respon masyarakat sangat antusias ketika akan didirikannya TBM” (W.TR/107-110)

Masyarakat memaknai positif keberadaan TBM karena mampu menjadi sarana bermain dan belajar bagi anak, bahkan pendirian TBM dilakukan secara gotong royong didepan rumah warga yang menghibahkan tanahnya untuk pendirian TBM Panggon Sinau, pemerintah juga menganggap bahwa TBM mampu mencerdaskan anak, membuat anak lebih kreatif dan mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget. Keberadaan TBM Panggon Sinau dapat menjadi *pilot project* bagi program jangka panjang yang dimiliki pemerintah untuk mendirikan TBM di setiap masjid. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

“...masyarakat sangat senang memandang TBM dan membantu masyarakat agar anak-anak gemar membaca.” (W.J/52-56)

“...dahulu sebelum TPA dipindah ke TBM anak lebih sering ngobrol dan bermain sekarang anak-anak terbiasa ke TBM dan remaja tiap malam minggu ada ngaji bersama.” (W.NN/64-74)

“...respon masyarakat dengan keberadaan TBM adalah positif dibuktikan dengan adanya swadaya masyarakat dalam pendirian saung untuk TBM.” (W.RSB/137-146)

“...program pemerintah kedepan akan membuat TBM di setiap masjid yang berada desa Senting.” (W.I/219-223)

Hasil observasi dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa TBM menjadi tempat berkumpul bagi anak dan ibu-ibu ketika sore hari sehingga mampu membangun budaya kolektifitas di Dusun Jayan. Hari sabtu sore dan malam TBM ramai dikunjungi anak untuk melaksanakan TPA dan mengaji bersama, hari Jumat sore TBM mengadakan kegiatan belajar bersama dengan pimpinan IMM menjadi tutor belajar untuk anak. Taman baca masyarakat panggon sinau yang telah didirikan oleh swadaya masyarakat telah mampu meningkatkan kesadaran anak untuk gemar membaca buku. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sitepu

(2012) yang menjelaskan bahwa TBM yang didirikan dan dikelola oleh anggota masyarakat akan dapat bertahan dan berkembang karena memiliki motivasi dan idealisme untuk mencerdaskan masyarakat sekitarnya. Mulyani (2016) juga menyatakan bahwa seiring dengan munculnya taman baca masyarakat diharapkan mampu meningkatkan minat baca masyarakat, selain itu Jene (2013) menerangkan bahwa terbentuknya TBM dimaksudkan untuk memberantas buta aksara serta meningkatkan kebiasaan membaca dan menulis masyarakat.

3.2 Cara edukasi literasi yang dilakukan oleh TBM Panggon Sinau kepada anak di Dusun Jayan

Saepudin, Sukaesih dan Rusmana (2017) mengungkapkan bahwa peran taman baca masyarakat adalah untuk memperkaya koleksi buku bacaan, penyediaan tempat yang nyaman, aman dan tentram yang berguna untuk ruang diskusi, menyediakan sarana yang memadai, melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang peningkatan minat baca masyarakat, dan menggali produk lokal yang dapat meningkatkan ekonomi warga sekitar. Cara edukasi literasi yang dilakukan oleh TBM panggon sinau terungkap dalam kutipan wawancara berikut:

“...peran IMM dalam mendukung edukasi literasi anak adalah dengan mengadakan TPA, les Bahasa Inggris dan mendongeng di TBM.”
(W.TR/476-484)

“...saha untuk meningkatkan literasi anak di Jayan melalui outbond, TPA dan menulis buku bersama yang didalamnya disisipi pengajaran literasi.”
(W.RSB/220-232)

“...koleksi buku di TBM berupa buku cerita bergambar, buku agama dan buku bacaan umum (W.P/242-250)

“...kegiatan TBM setiap sabtu TPA, ahad gelar lapak taman baca di bandara dan peringatan hari besar nasional serta hari besar agama.”
(W.SK/85-90)

Edukasi literasi dilakukan oleh TBM panggon sinau dengan cara menyediakan fasilitas baik buku bacaan maupun sarana prasarana penunjang belajar, selain itu TBM juga mengadakan beragam kegiatan seperti TPA pada hari Selasa, Jumat dan Sabtu, les Bahasa Inggris dan matematika setiap Sabtu dua

minggu sekali, buka lapak baca setiap Minggu sore di sekitar bandara Adi Soemarmo, menggambar, menulis, mendongeng, *outbond*, dan juga tutor belajar anak.

“...metode belajar yang diterapkan di TBM adalah learning by playing.” (W.RSB/292-301)

“...metode belajar yang diterapkan di TBM adalah dengan bermain.” (W.P/262-265)

“...partisipasi anak dalam kegiatan di TBM sudah mencapai limapuluh persen lebih harapannya semua anak bisa ikut berpartisipasi dalam setiap agenda TBM.” (W.P/273-277)

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa anak aktif dan antusias ketika mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh TBM Panggon Sinau. Metode pendidikan *learning by playing* yang dibangun oleh TBM Panggon sinau dapat menarik partisipasi anak sekitar lima puluh persen dari jumlah total anak di Dusun Jayan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2015) bahwa karakteristik anak adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang memperagakan secara langsung. Supardi (dalam Rohmawati, 2013) menerangkan bahwa pembelajaran efektif dapat berjalan dengan kombinasi yang tersusun meliputi manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku anak ke arah yang positif.

“...pemerintah berpandangan bahwa sebelum adanya TBM pola kegiatan anak cenderung individualis dengan alat elektronik yang mereka miliki TBM Panggon Sinau berperan sebagai pendidikan non formal untuk membangun kolektifitas didalam masyarakat.” (W.I/66-94)

“...kegiatan TBM setidaknya mampu mengurangi kegiatan bermain anak dan mendidik anak untuk berbicara sopan santun.” (W.SK/231-235)

Pemerintah memandang bahwa TBM sebagai salah satu pendidikan non formal mampu membantu anak membangun sikap kolektifitas dan mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget, orang tua juga berpendapat bahwa kegiatan di TBM memberi manfaat bagi kemandirian anak, mengurangi waktu bermain anak dan mengajari anak untuk berbicara dengan sopan. Hal ini sesuai dengan pendapat ilmuwan perkembangan Rusia Lev Vygotsky (dalam Ostroff, 2013)

yang menyarankan pembelajaran secara bersama, karena dengan itu anak akan mampu melampaui tingkat yang mampu mereka capai jika seorang diri.

3.3 Faktor yang mendukung edukasi literasi anak di Dusun Jayan

Dukungan dalam pengembangan TBM berasal dari internal masyarakat dan lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Dukungan dari masyarakat berupa partisipasi secara langsung serta membantu memfasilitasi ketika kegiatan TBM berlangsung, dukungan non pemerintah berasal dari lembaga seperti IMM, PSB-PS, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan komunitas-komunitas baca di sekitar TBM Panggon Sinau berupa dana, partisipasi dalam kegiatan dan sumbangan buku bacaan.

“...dalam kegiatannya TBM mendapat dukungan dari pemerintah Boyolali, Pemerintah Desa, UMS dan PSB-PS bantuan dana dari Fakultas Psikologi UMS untuk pengembangan TBM, kerjasama dengan PSB-PS untuk mengadakan festival waduk cengklik.” (W.RSB/437-441)

“...kegiatan di TBM mendapatkan dukungan dari IMM Fakultas Psikologi UMS, komunitas-komunitas baca, pemerintah desa, warga desa dan karang taruna desa.” (W.P/356-365)

“...peran pemerintah bagi TBM Panggon Sinau adalah dengan mengenalkan kepada stakeholder tingkat kecamatan dan desa harapannya dengan dikenalkannya TBM Panggon Sinau kepada pemerintahan akan mampu memotivasi pengurus TBM dan mampu menarik dana untuk membantu kegiatan di TBM.” (W.I/193-206)

“...peran pemerintah desa adalah mengajukan alokasi dana untuk TBM dalam MUSRENBANG” (W.J/89-95)

Peran pemerintah dalam kegiatan yang dilakukan oleh TBM berupa perijinan setiap kegiatan, pengalokasian dana dalam MUSRENBANGDES (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa) dan mengenalkan TBM kepada *stakeholder* Kecamatan serta Kabupaten agar dapat memotivasi pengelola TBM dan diharapkan mampu menarik dana untuk pengembangan TBM. Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa pemerintah juga ikut berperan secara langsung dalam kegiatan di TBM seperti menanam pohon. Hasil penelitian Listiawati (2010) menjelaskan bahwa peran pemerintah dalam pendirian TBM sangat diperlukan khususnya dalam legalitas/izin terutama untuk mendapatkan

kepercayaan dari masyarakat dan untuk mempermudah dalam prosedur mendapat bantuan dari pemerintah, baik bantuan finansial maupun bantuan sarana prasarana.

3.4 Faktor yang menghambat edukasi literasi anak di Dusun Jayan

Pengelolaan TBM yang dilakukan oleh dua lembaga yaitu IMM dan pengurus TBM Panggon Sinau tentunya mengalami masalah yang berbeda juga bagi setiap lembaga tersebut dalam melaksanakan perannya bagi edukasi literasi anak di Dusun Jayan.

“...masalah yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran anggota untuk peduli kepada masyarakat (W.TR/207-219)

“...usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi adalah dengan memberi penyadaran terkait pentingnya pelatihan soft skill di luar pelajaran akademik.” (W.TR/244-264)

“...masalah yang dihadapi adalah partisipasi anak-anak di sekitar TBM hanya sekedar main (W.AA/92-95)

“...untuk menyelesaikan masalah digunakan cara menyelingi kegiatan dengan outbond.” (W.AA/100-104)

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Al-Ghozali sebagai organisasi yang berada di lingkup Fakultas Psikologi UMS mengalami masalah berupa kurangnya kesadaran anggota untuk memberdayakan desa binaan serta kurangnya minat baca anak di TBM, usaha yang pernah dilakukan terkait hal ini adalah dengan pendekatan persuasif kepada anggota terkait dengan pentingnya *soft skill* bagi mahasiswa sehingga berkenan memberi pembelajaran di TBM serta memberikan *outbond* bagi anak-anak sehingga anak di sekitar TBM berkenan kembali melakukan kegiatan membaca di TBM.

“...kendala yang dihadapi TBM berkaitan dengan jaringan untuk meningkatkan potensi dan fasilitas di TBM.” (W.RSB/337-340)

“...usaha yang dilakukan adalah dengan belajar ke TBM-TBM sekitar dan membangun komunikasi dengan stakeholder yang ada di desa.” (W.RSB/462-475)

“...masalah yang dihadapi TBM adalah kurangnya minat anak dalam membaca dan administrasi pengelolaan buku TBM.” (W.P/295-302)

“...usaha yang pernah dilakukan adalah berkomunikasi dengan warga dan study banding ke TBM lain.” (W.P/311-317)

Pengelola TBM mengalami masalah yang berbeda yaitu terkait dengan kurangnya jejaring untuk kebermanfaatan TBM dan belum rapinya pengadministrasian peminjaman buku usaha yang dilakukan pengelola TBM adalah dengan membangun jaringan baik horisontal ke masyarakat dan komunitas baca lain maupun vertikal ke *stakeholder* desa. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada kegiatan *outbond* partisipasi anak lebih banyak secara kuantitas dibandingkan kegiatan-kegiatan TBM yang lain ± 35 anak. Hasil penelitian Hakim & Kumala (2018) menerangkan bahwa kegiatan *outbond* dapat berdampak langsung pada pembentukan moral, karakter dan rekreasi pada siswa, sehingga dapat meningkatkan kebiasaan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran taman baca masyarakat panggon sinau dalam edukasi literasi anak di Dusun Jayan melalui penyediaan sarana prasarana serta berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan minat baca anak dan mampu membangun sikap kolektifitas masyarakat sehingga sadar akan pentingnya membaca, masyarakat memaknai positif kegiatan yang dilakukan oleh taman baca masyarakat bagi anak-anak mereka. Koneksi TBM panggon sinau dengan organisasi mahasiswa, universitas, komunitas-komunitas baca serta lembaga pemerintahan pusat menjadi kekuatan untuk mengembangkan TBM dan memotivasi masyarakat agar terus kreatif menciptakan kemajuan bagi Dusun Jayan. Masalah yang dihadapi TBM berupa kurangnya perhatian pemerintah pada agenda-agenda inti TBM dalam meningkatkan minat literasi anak dan serta kurangnya pemahaman pengelola terkait administrasi pengelolaan buku taman baca masyarakat.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu :

Bagi orangtua anak diharapkan mampu memotivasi anak untuk selalu berkunjung ke TBM serta dapat lebih intens dalam mendampingi pembelajaran

anak dirumah, untuk pengelola Taman Baca Masyarakat Panggon Sinau diharapkan mampu memberi fasilitas yang lebih lengkap dalam koleksi buku untuk anak-anak serta lebih melibatkan orang tua dalam pembelajaran untuk anak agar orang tua dapat bekerjasama dalam edukasi literasi anak di Dusun Jayan, untuk pemerintah diharapkan dapat lebih intens memperhatikan perkembangan taman baca masyarakat Panggon Sinau dan mampu menjadikan TBM sebagai salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Dusun Jayan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan warga sekitar, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan informan yang lebih bervariasi yaitu dengan menambahkan orang tua laki-laki dan perempuan, dapat mengungkap makna keberadaan taman baca Panggon Sinau bagi masyarakat secara lebih mendalam serta penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat mengungkap relasi pola asuh orang tua terhadap efektifitas pembelajaran di taman baca masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. P. (2014). Perbedaan literasi emergen anak taman kanak-kanak di daerah perkotaan dan pinggiran. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 107-119.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, A. R., & Kumala, F. N. (2016). Pengembangan karakter melalui kegiatan outbond. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(2), 173-182.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, A. (2017, Desember 07). *Menyongsong kopdarnas penggiat literasi: tbm panggon sinau boyolali*. Retrieved from Muhammadiyah online: <http://mpi.muhammadiyah.or.id>
- Isyanti, D. (2013). Model pembelajaran membaca menulis dan berhitung (calistung). *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1-18.
- Jene, O. C. (2013). Peran taman baca masyarakat dalam menumbuhkan budaya baca anak di taman bacaan masyarakat "mortir" banyumanik-semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(1), 1-10.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana mencerdaskan bangsa. *Jurnal ilmu perpustakaan*, 2(2), 80-95.

- Kemendagri. (2007, November 01). *Undang-undang*. Retrieved from <http://www.kemendagri.go.id>
- Listiawati, N. (2010). Kondisi lima taman bacaan masyarakat di tangerang dan bandung dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(1), 13-24.
- Mulyani, I. P. (2016). *Peran taman bacaan masyarakat cerdas dalam meningkatkan minat belajar masyarakat di desa wringinagung kecamatan doro kabupaten pekalongan*. Semarang: Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Munir, S. (2018, April 28). *Minat baca rendah, mayoritas warga indonesia hobi nonton televisi*. Retrieved from Kompas online: <http://regional.kompas.com>
- Napitupulu, E. L. (n.d.). *Literasi siswa secara nasional dipetakan*. Retrieved from Kompas.
- Oghenekohwo, J. E. (2017). Literacy education and sustainable development in developing societies. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 5(2), 126-131.
- Ostroff, W. L. (2013). *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*. Jakarta: Indeks.
- Ruhaena, L. (2015). Model multisensori: solusi stimulasi anak pra sekolah. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 47-60.
- Saepudin, E., Sukaesih, & Rusmana. (2017). Peran taman baca masyarakat (tbn) bagi anak usia dini. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 5(1), 1-12.
- Safitri, W. U. (2013). Upaya pengelolaan taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat (studi deskriptif pada anggota taman bacaan masyarakat di skb kersana kecamatan kersana kabupaten brebes). *Jurnal of Non Formal Education and Communication Empowerment*, 2(2), 22-29.
- Sitepu, B. P. (2012). Pengembangan taman baca masyarakat sebagai sumber belajar. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 7(1), 42-56.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran (teori dan prantek di tingkat pendidikan dasar)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.